

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA
KELAS II SEKOLAH DASAR**

Lika Apreasta¹, Rendi Marlianda², Serli Adinda³
^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Dharmas Indonesia
serliadinda02@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by a learning process that has not shown interesting progress and has not been able to encourage active student participation. This situation indirectly has a negative effect on students' reading abilities in Indonesian language subjects, which are still relatively low. Therefore, efforts are needed to use more innovative and interesting learning models to improve students' reading skills in Indonesian language subjects. This research aims to determine whether there is an influence of the Scramble Type Cooperative Learning Model on the Beginning Reading Ability of Class II Elementary School Students. This research is experimental research using a quasi-experimental research design, with a nonequivalent control group design. The research location was carried out at SDN 10 Sitiung and SDN 07 Sitiung, Sitiung sub-district, Dharmasraya Regency. The research sample consisted of 25 students who were class II students. The data collection instrument used is a performance test using a questionnaire that has been validated by expert lecturers. The results of this research show that the average posttest score for the control class is 71 and the average for the experimental class is 79. Hypothesis testing uses an independent sample test from the calculation results obtained $\text{sig} < (0.000 < 0.05)$ which means rejecting the existence of H_0 and accepting H_a , which means there is an influence of the scramble type cooperative learning model in class II elementary school.

Keywords: Learning Model, Scramble, Reading Ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang belum memperlihatkan kemajuan yang menarik dan belum mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Situasi ini secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia yang masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik guna meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain penelitian *quasi exsperimen*, dengan bentuk desain *nonequivalent control group design*. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN 10 Sitiung dan SDN 07 Sitiung, kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Sampel penelitian terdiri dari 25 siswa yang merupakan siswa kelas II. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes unjuk tampil dengan menggunakan kuensioner yang telah diuji validasi kepada dosen ahli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-

rata *posttest* kelas kontrol 71 dan rata-rata kelas eksperimen yaitu 79. Uji hipotesis menggunakan uji independen sample test dari hasil perhitungan yang diperoleh $\text{sig} < (0,000 < 0,05)$ yang berarti menolak keberadaan H_0 dan menerima H_a yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble di kelas II sekolah dasar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Scramble, Kemampuan Membaca

A. Pendahuluan

Bahasa adalah salah satu sarana yang digunakan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan atau memberikan penjelasan terhadap lawan bicara agar percakapan berjalan dengan baik dan lancar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berasal dari bahasa melayu dan lahir pada tanggal 28 Oktober 1928 pada peringatan Sumpah Pemuda, bahasa Indonesia memegang peran penting dalam aspek kehidupan sebagai alat komunikasi dan alat pemersatu bangsa (Arisandy dkk, 2019). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada 4 (empat) keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, salah satu aspeknya yaitu keterampilan membaca. Kemampuan membaca sangat penting dalam kegiatan pembelajaran agar mempermudah peserta didik menguasai pembelajaran di sekolah. Harianto (2020) berpendapat membaca merupakan suatu proses

berpikir yang termasuk dalam proses memahami, menceritakan, menafsirkan arti dari lambang tertulis yang melibatkan penglihatan, gerak mata, dan ingatan. Pada kemampuan membaca terdapat beberapa jenis membaca yaitu membaca dalam hati, membaca ekstensif, membaca intensif dan salah satunya yaitu membaca nyaring.

Membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan suara intensitas yang cukup tinggi atau keras. Kegiatan membaca dengan suara keras bertujuan untuk peserta didik mengucapkan teks yang dibaca dengan intonasi dan pengucapan yang benar (Putranto, dkk., 2023). Adanya kegiatan membaca nyaring untuk mengetahui kelancaran peserta didik dalam membaca. Membaca dikatakan lancar apabila saat pengucapannya jelas dan tidak terbata-bata, sedangkan sebaliknya apabila pengucapannya kurang jelas dan masih terbata-bata. Oleh karena itu, membaca nyaring masih diperlukan bagi peserta didik masih

dalam tahap belajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada SDN 10 Sitiung, guru melaksanakan kegiatan membaca kepada peserta didik dengan cara membaca secara bergilir dari peserta didik ke peserta didik lainnya. Adapun karakteristik peserta didik dalam membaca yaitu peserta didik masih kesulitan dalam mengeja kata dan membaca secara utuh selain itu peserta didik kurang minat membaca. Maka dari itu, penulis menemukan permasalahan pada kemampuan membaca peserta didik kelas II yang pertama masih rendahnya kemampuan membaca dan kurang lancarnya peserta didik dalam membaca, kedua kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi, dan yang ketiga pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengobrol saat guru menjelaskan materi. Dari permasalahan tersebut peneliti menawarkan proses pembelajaran menggunakan model *scramble* terhadap kemampuan membaca.

Model pembelajaran *scramble* memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, (2) Model ini

memungkinkan peserta didik untuk belajar sambil bermain, (3) Model *Scramble* juga dapat menumpuk solidaritas dalam kelompok, (4) Materi yang diberikan melalui salah satu metode permainan biasanya mengesankan dan sulit untuk dilupakan (Kaharuddin dan Nining, 2020). Berdasarkan kelebihan menurut ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Scramble* yaitu peserta didik memiliki rasa tanggung jawab dan kekompakan dalam tim, meningkatkan keaktifan dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran dan mendorong pemahaman peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Dari paparan di atas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh model kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca siswa dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen yang merupakan kehidupan nyata

sebagai bahan tempat kajian. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah *Quasi Eksperimen*. Menurut Sugiyono (dalam Djafar dkk, 2024) *quasi eksperimen* adalah suatu desain penelitian yang melibatkan kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya dapat mengontrol variabel diluar pelaksanaan kelompok eksperimen. Peneliti menggunakan bentuk *non-equivalent control group design* (Rukminingsih, dkk., 2020) dimana dalam rancangan ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. 1 Rancangan penelitian non-equivalent control group design

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
O1	X	O2
O3	-	O4

Keterangan:

- O1: Kelompok eksperimen sebelum diberi *treatment* (perlakuan)
- O2: kelompok eksperimen setelah diberi *treatment* (perlakuan)
- O3 : kelompok kontrol sebelum ada *treatment* (perlakuan)
- O4 : kelompok kontrol yang tidak diberi *treatment* (perlakuan)
- X : *Treatment* (perlakuan)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan data siswa kelas II SDN 10 Sitiung dan SDN 07 Sitiung yang berjumlah 25 orang, dari hasil penilaian kuensioner yang dilakukan bahwa *pretest* dan *posttest* terlihat adanya kenaikan pada kemampuan membaca siswa kelas II SDN 10 Sitiung sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran tipe *scramble*. Pada pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama 7 kali pertemuan dimana pertemuan terakhir untuk pelaksanaan *posttest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada kelas kontrol. Setelah memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilanjutkan dengan memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, kegiatan selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu memberikan *posttest* ke kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk unjuk tampil yang sudah melewati tahap validasi ke dosen ahli bapak A, S.S., M.Pd. penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan kelas II sekolah dasar. Analisis yang dilakukan yaitu untuk menganalisis pengujian hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

Sebelum analisis ini dilakukan, maka syarat-syarat yang harus dipenuhi seperti data yang harus berdistribusi normal dan homogen. Untuk memenuhi persyaratan tersebut dilakukan uji persyaratan analisis sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Widana dan Putu (2020) uji normalitas mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan di analisis harus berdistribusi normal. Jika nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Nilai Pretest

Tests of Normality

kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
kema pretest mpua eksperim nmem en	.944	16	.406
baca pretest kontrol	.912	9	.330

a. Lilliefors
Significance
Correction

*. This is a lower
bound of the true
significance.

Berdasarkan data *pretest* diatas dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dari

signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data bersifat normal. Berdasarkan tabel di atas yang telah di uji dengan menggunakan IBM SPSS 20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen yaitu 0,406 \geq 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol bahwa nilai signifikansi yaitu 0,330 \geq 0,05 data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Nilai Posttest

Jika nilai signifikansi < 0,05 maka

Test of Homogeneity of Variances

Kemampuanmemb
aca

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.528	1	23	.475

data tidak normal. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data bersifat normal. Berdasarkan tabel di atas yang telah di uji dengan menggunakan IBM SPSS 20 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kelas eksperimen yaitu 0,382 ≥ 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol bahwa nilai signifikansi yaitu 0,906 ≥ 0,05 dan bahwa data pada kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki populasinya sama atau tidak. Kriteria pada pengujian

homogenitas adalah jika signifikan < 0,05 maka varian kelompok tidak homogen. Sedangkan jika signifikan > 0,05 maka varian kelompok bersifat homogen.

Tests of Normality

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Stati stic	df	Sig.
Kem posttest amp kelas uan eksperimen mem baca posttest kelas kontrol	.943	16	.382
	.971	9	.906

a. Lilliefors
Significance
Correction

*. This is a lower bound
of the true significance.

4.5 hasil uji homogenitas

Berdasarkan tabel 4.5 pada data diatas menunjukkan bahwa kedua data sampel bersifat homogen. Hal ini karena hasil dari signifikan antara *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol yaitu 0,475 data

yang bersifat homogen datanya harus besar dari taraf signifikan 0,05 (0,475 >0,05). Maka dari hasil tersebut kelompok sampel mempunyai varian yang homogen.

Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa yang telah diberikan perlakuan dengan yang tidak diberikan perlakuan, dalam kata lain uji ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu *p value* < 0,05 maka H_0 ditolak, sebaliknya jika *p value* > 0,05 maka H_a diterima. Berikut tabel hasil uji hipotesis:

Table 4.6 hasil pengujian hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
ke Ekuivalensi variansi	.528	.475	5.077	23	.000	8.458	1.666	5.012	11.905
Equal variansi diasumsikan			5.565	21.33	.000	8.458	1.520	5.301	11.616

Berdasarkan uji *independent samples test* diketahui kemampuan membaca siswa diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hasil uji *independent samples test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau bahwa penggunaan model *scramble* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa kelas II sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 10 Sitiung dan SDN 07 Sitiung. Dari pengumpulan data dan analisis data yang telah dilakukan bahwa ditemukan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Pengolahan data dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji independen sample test.

Hal ini didukung dengan hasil uji hipotesis pada nilai sig 2 tailed

sebesar 0,000 yang mana menurut kriteria pengujian bahwa H_0 akan diterima jika $\text{sig} > 0,05$, sebaliknya jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil uji hipotesis Independen Sample Test yang diperoleh signifikan 0,000. Hasil signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandy, D., Dekha Prima Rizkika, & Tri Disa Astika. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Milenial di Era Industri 4.0. *BAHA STRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (2)
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *DIDAKTIKA*, 9 (1) hlm 1-8.
- Putranto, Rozaq Ardian., Dika Inayati Putri, Ayu Mahardika,

Rahmadhani Anis Safira.
(2023). *Terampil Membaca
Dan Menulis Bahasa
Indonesia SD*. Semarang:
Cahaya Ghani Recovery.

Kaharuddin, Andi dan Nining
Hajeniati. (2020).
*Pembelajaran Inovatif Dan
Variatif*. Gowa: Pusaka
Almaida.

Djafar, F., Ingka Rizkyani Akolo, &
Apriliyanus Rakhmadi
Pratama. (2021). *Statistika
Pendidikan*. Nusa
Tenggara Barat: Pusat
Pengembangan
Pendidikan dan Penelitian
Indonesia.

Rukminingsih., Gunawan Adnan &
Mohammad adnan Latief.
(2020). *Metode penelitian
pendidikan penelitian
Kuantitatif, Penelitian
Kualitatif, Penelitian
Tindakan Kelas*.
Yogyakarta: Erhaka
Utama.

Widana, I Wayan & Putu Nia Muliani.
(2020). *Uji Persyaratan
Analisis*. Jawa Timur: Klik
Media.